BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam adalah agama fitrah, dan manusia diciptakan Allah 'Azza wa Jalla sesuai dengan fitrah ini. Oleh karena itu, Allah 'Azza wa Jalla menyuruh manusia untuk menghadapkan diri mereka ke agama fitrah agar tidak terjadi penyelewengan dan penyimpangan sehingga manusia tetap berjalan di atas fitrahnya.

Mendambakan pasangan merupakan fitrah manusia sebelum dewasa[1], dan dorongan yang sulit dibendung setelah dewasa.[2] Sebagaimana disebutkan Al Quran:

سُبْحَٰنَ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلْأَزْوَٰجَ كُلَّهَا مِمَّا تُنۢبِتُ ٱلْأَرْضُ وَمِنْ أَنفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا يَعْلَمُونَ [3]

Maha suci Tuhan yang telah menciptakan pasangan-pasangan semuanya, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka maupun dari apa yang tidak mereka ketahui.[4]

---

[1] Bahkan fitrah makhluk hidup, atau semua makhluk.
[2] M. Quraish Shihab, *Wawasan Al Quran* (Bandung: Mizan, 1998), 192.
[3] Al Quran 36 : 36.
[4] Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya* (Madinah: Mujamma' Malik Fahd Li Thiba'at Al Mushaf Asy syarif, 1998), 710.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal tersebut di atas (pasangan), merupakan salah satu dari *gharizah*[5] (naluri) manusia. Oleh karena itu, agama mensyariatkan dijalinnya pertemuan antara pria dan wanita, dan kemudian mengarahkan pertemuan itu sehingga terlaksanalah "perkawinan", dan beralihlah kerisauan pria dan wanita menjadi ketentraman atau *sakinah* dalam istilah Al Quran surat ar-Rum (30): 21. [6] Ketersendirian- dan lebih hebat lagi keterasingan- sungguh dapat menghantui manusia, karena manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial, yakni makhluk yang membawa sifat dasar "ketergantungan dan keterikatan". Yakni memiliki kebutuhan terikat kepada pasangan dan kelompok, kecil dan besar. Memang sewaktu-waktu manusia bisa merasa senang dalam kesendiriannya, tetapi tidak untuk selamanya. Manusia telah menyadari bahwa hubungan yang dalam dan dekat dengan pihak lain akan membantunya mendapatkan kekuatan dan membuatnya lebih mampu menghadapi tantangan, khususnya jika pasangan menyertainya dari jenisnya sendiri lagi sejiwa dengannya. Karena alasan-alasan inilah maka manusia menikah, berkeluarga, bahkan bermasyarakat dan berbangsa. Allah menganugerahkan kepada manusia nikmat yang tidak terhingga dengan menciptakan pada diri setiap makhluk kecenderungan untuk berpasangan dan keterikatan pada kelompok, karena, sekali lagi, kalau tidak demikian, manusia akan gelisah.[7]

---

[5] *Gharizah* terbagi atas tiga macam, yaitu: pertama, naluri mempertahankan diri (*gharizah baqa*), kedua, naluri melestarikan/seksual (*gharizah an'naw*) dan yang ketiga adalah naluri beragama (*gharizah tadayyun*).

[6] *Sakinah* terambil dari akar kata *sakana* yang berarti diam/tenangnya sesuatu setelah bergejolak. *Sakinah* -karena perkawinan-adalah ketenangan yang dinamis dan aktif, tidak seperti kematian binatang.

[7] M Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah, Pesan, Kesan Dan Keserasian Al Qur'an* vol 09 (Jakarta: Lentera Hati, 2007), 545.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apabila *gharizah* (naluri) ini tidak dipenuhi dengan jalan yang sah, yaitu pernikahan, maka ia akan mencari jalan-jalan syaitan yang menjerumuskan manusia ke lembah hitam.[8]

Dengan perkawinan pula, keturunan manusia tetap berlanjut semakin banyak dan berkesinambungan, hingga Allah mewariskan bumi dan apa yang ada di atasnya kepada mereka. Al Quran telah menjelaskan filsafat sosial dan kesejahteraan manusia ketika Allah berfirman:

وَٱللَّهُ جَعَلَ لَكُم مِّنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَٰجًا وَجَعَلَ لَكُم مِّنْ أَزْوَٰجِكُم بَنِينَ وَحَفَدَةً وَرَزَقَكُم مِّنَ ٱلطَّيِّبَٰتِ ۚ أَفَبِٱلْبَٰطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ ٱللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ [9]

Allah menjadikan bagi kamu isteri-isteri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari isteri-isteri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezeki dari yang baik-baik. Maka Mengapakah mereka beriman kepada yang bathil dan mengingkari ni'mat Allah ?[10]

Selain itu, anak yang dilahirkan dari perkawinan akan merasa bangga dan bahagia dengan kejelasan nasab pada ayahnya. Telah diketahui, bahwa anak adalah amanah dari Allah, maka saat seorang/lebih anak dilahirkan, orangtua harus menerima dan menghadapi seribu satu konsekuensinya menjadi orangtua, diantaranya adalah merawat, mendidik, mengasihi dan menyayangi sang anak.[11]

---

[8] Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Pernikahan Adalah Fitrah Bagi Manusia*, 3 feb 2009. [Disalin dari buku Bingkisan Istimewa Menuju Keluarga Sakinah, Penulis Yazid bin Abdul Qadir Jawas, Penerbit Putaka A-Taqwa Bogor - Jawa Barat, Cet Ke II Dzul Qa'dah 1427H/Desember 2006]

[9] Al Quran 16: 72; 4: 1.

[10] Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya...*,412.

[11] Laura Lein dan Lidiya O'Donnell, *Anak, Bagaimana Mengasuh Anak dan Pengaruh Anak Bagi Orangtuanya* (Yogyakarta: Kanisius, 1989), 05.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaiamana dimaklumi, jelas bahwa hati kedua orangtua secara fitrah mencintai anak, emosi ibu-bapak untuk memelihara, mengasihi, dan menyayangi anak serta memperhatikan urusannya, telah mengakar dalam jiwa. Celakanya, tidak sedikit pula hati orangtua telah keluar dari fitrahnya, diantara mereka ada yang tega menelantarkan anaknya, menjual bahkan membunuh darah dagingnya dengan bermacam alasan.

قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبُّكُمْ عَلَيْكُمْ ۖ أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِۦ شَيْـًٔا ۖ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَٰنًا ۖ وَلَا تَقْتُلُوٓا أَوْلَٰدَكُم مِّنْ إِمْلَٰقٍ ۖ نَّحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ ۖ وَلَا تَقْرَبُوا۟ ٱلْفَوَٰحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا۟ ٱلنَّفْسَ ٱلَّتِى حَرَّمَ ٱللَّهُ إِلَّا بِٱلْحَقِّ ۚ ذَٰلِكُمْ وَصَّىٰكُم بِهِۦ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ [12]

Katakanlah: "Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu Yaitu: janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapa, dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan, Kami akan memberi rezki kepadamu dan kepada mereka, dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak di antaranya maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar". demikian itu yang diperintahkan kepadamu supaya kamu memahami(nya).[13]

Hal ini akan dapat berakibat buruk terjadinya kepunahan pada *species* manusia dari bumi.[14] Tentunya setiap orangtua menginginkan anaknya menjadi anak yang sholeh dan sholehah, yaitu anak yang taat kepada Allah, menjauhi larangan-larangan-Nya, selalu mendoakan orangtuanya, dan selalu

---

[12] Al Quran 06 : 151.

[13] Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya...*,214.

[14] Abdullah Nashih Ulwan, *Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak*, ter Khalilullah Ahmas Masjkur Hakim (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan kebaikan-kebaikan. Namun, keinginan orangtua kadang tidak sejalan dengan usaha yang dilakukannya. Padahal usaha merupakan salah satu faktor yang menentukan bagi terbentuknya watak dan karakter anak.

Begitu besar harapan orangtua terhadap anak bisa saja tumbang di tengah jalan. Karena di dalam Al Quran - sebagai landasan hidup bagi umat muslim – disebutkan bahwa anak adakalanya akan menyusahkan orangtua. Bahkan, anak juga dapat menjadi kawat berduri dan batu sandungan yang merintangi orangtua dalam perjalanan menuju surga.

Hal tersebut diatas sesuai dengan prasangka masing-masing orangtua. Jika orangtua mempunyai prasangka bahwa anak merepotkan dan menyulitkan orangtua melakukan berbagai kegiatan, maka jangankan lima orang, satu anak saja sudah membuat pusing orangtua.[15]

Tangis bayi di malam hari, di saat nyenyak-nyenyaknya orang tidur jam dua dini hari, dirasakan sebagai gangguan yang tidak nyaman. Kadang muncul rasa jengkel dan keinginan untuk segera mendiamkan anak. Anak, dalam hal ini adalah sosok yang merepotkan. Padahal, pada masa ini (masa awal kehidupan anak) sikap orangtua sangat berpengaruh terhadap pembentukan watak anak. Apa yang dilakukan oleh orangtua terhadap anak ketika masih bayi, memberi pengaruh pada perilaku anak di masa berikutnya. Kalau yang pertama kali dan sering diberikan orangtua pada anaknya adalah sentuhan-sentuhan tauhid, insya-Allah itulah yang lebih mudah diingat anak dan dihafalkannya begitu ia mulai bisa bicara. Kalau yang dikenalkan pertama

---

[15] M.Fauzil Adhim, *Bersikap Terhadap Anak* (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kali dan sering diulang-ulang kepadanya berupa perkataan kotor, celaan dan makian ?[16]

Setelah itu, menempati posisi manakah anak-anak dalam kehidupan orangtuanya? Apakah sebagai *qurratu a'yun*[17], atau perhiasan dunia[18], atau malah menjadi *fitnah*[19] dan bahkan mungkin menjadi musuh[20] bagi kedua orangtuanya ? untuk itu perlu diketahui dan diperdalam lagi mengenai makna masing-masing tipe anak tersebut melalui penafsiran para ulama ahli tafsir.

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini difokuskan untuk mengkaji makna istilah-istilah untuk anak dalam Al Quran yang berkaitan dengan tipe anak dalam Al Quran, yaitu *qurratu a'yun, zinah hayati dunya, fitnah* dan *aduwwun* (musuh). Istilah *dzuriyyah* mengiringi tipe *qurrata a'yun*, kata *banun* yang merupakan jamak dari *ibn* berkaitan dengan tipe *zinati hayati dunya*, dan pemakaian kata *aulad* untuk tipe *fitnah* dan *aduwwun*.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat penyebutan istilah anak dalam Al Quran sangat beragam dengan makna dan fungsi yang berbeda pula, seperti *walad, ibnu, binti, shobiy, thifl, dzuriyyat* dan pengembangan dari kata-kata tersebut, untuk itu pembatasan masalah perlu dilakukan.

---

[16] *Ibid.*, 28.
[17] Al Quran 25:74.
[18] *Ibid.*, 18: 46.
[19] *Ibid.*, 64: 15.
[20] *Ibid.*, 64: 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembahasan akan berkisar pada istilah anak yang berkaitan dengan posisi mereka dalam kehidupan orangtuanya, dari hasil penelusuran terdapat empat tipe anak, yaitu *qurratu a'yun, zinah hayati dunya, fitnah* dan *aduwwun* (musuh), keempat tipe tersebut menggunakan istilah *banun*, *dzuriyyat* dan *aulad* dalam penyebutan anak.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana term yang digunakan Al Quran untuk menunjukkan makna anak ?
2. Bagaimana tipologi anak dalam Al Quran ?
3. Bagaimana penafsiran ulama tentang tipologi anak dalam Al Quran ?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui term anak dalam Al Quran.
2. Mengetahui makna masing-masing tipe anak dalam Al Quran.
3. Mengetahui penafsiran ulama tentang tipologi anak dalam Al Quran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ditekankan pada aspek teoritis, yaitu :

1. Sebagai kontribusi ilmiah dalam bidang ilmu tafsir bagi perguruan tinggi almamater.
2. Sebagai pedoman bagi akademisi atau masyarakat umum dalam menerapkan pendidikan yang baik dan benar kepada anak-anaknya.

G. Telaah Pustaka

Tinjauan Pustaka ini dimaksudkan sebagai salah satu kebutuhan ilmiah untuk memberikan kejelasan tentang informasi yang digunakan melalui khazanah pustaka, yang relevan dengan tema yang terkait.

Diantara literatur yang berhubungan dengan tema diatas adalah buku dengan judul *Bersikap Terhadap Anak* karya Mohammad Fauzil Adhim, dalam buku ini mengetengahkan tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan pergaulan orangtua, terutama ibu terhadap anaknya. Dalam buku ini ditunjukkan peristiwa-peristiwa yang mengisyaratkan orangtua tidak dapat mengekspresikan sikap dan perasaannya kepada anak. Sehingga mereka semakin verbal, pintar ngomong maksudnya, tetapi bukan berarti semakin bisa mengungkapkan dengan cara yang bijak dan tepat.

Selanjutnya adalah buku karangan Paul W. Robinson dengan Timothy J. Newby dan Robert D.Hill yang berjudul *Tingkah Laku Negatif Anak* merupakan terjemahan dari judul asli *Manipulating Parents*. Buku ini menjelaskan tehnik-tehnik yang cerdik yang digunakan anak untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan apa yang mereka inginkan dari orangtua, dan ini juga menegaskan bagaimana orangtua dapat memanipulasi (dengan terampil menggunakan metode-metode untuk membentuk karakter) anak-anak.

Buku-buku diatas akan dapat melengkapi penelitian ini, yakni penelitian yang memfokuskan pembahasan pada efek dari pola asuh orangtua terhadap anak-anaknya, sehingga menempati posisi mana anak-anak mereka, menguntungkan atau malah merugikan orangtua di dunianya sampai di akhiratnya, penelitian ini juga akan lebih dilengkapi dengan menampilkan penafsiran mufassir perihal istilah-istilah yang berkaitan dengan posisi anak bagi kehidupan orangtuanya, diantaranya yaitu tipe *qurratu a'yun, zinati hayati dunya, fitnah* dan *aduwwun.*

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

   Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang berkaitan dengan metode pengumpulan data, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian tersebut.[21]

2. Metode Penelitian

   Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk menghimpun data mengenai term anak dalam al Quran yang berkaitan dengan tipologi anak dalam al Quran, menyusun dan

[21]Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2004), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memaparkannya secara sistematik, serta menganalisanya dengan cermat, sehingga diketahui makna masing-masing tipe anak dalam al Quran.

3. Metode Tafsir

Metode tafsir merupakan kerangka atau kaidah yang digunakan dalam menafsirkan ayat-ayat al quran. Salah satu metode dalam menafsirkan al Quran adalah metode tafsir maudlu'i (tematik). Yaitu dengan menghimpun seluruh ayat Al Quran yang memiliki kesamaan tema. Setelah itu bila memungkinkan disusun berdasarkan kronologis turunnya ayat. Selanjutnya menguraikan dengan menjelajahi seluruh aspek yang di gali. Hasilnya diukur dengan timbangan teori-teori akurat, sehingga dapat tersaji tema secara utuh dan semprna. Bersama dengan itu, dikemukakan pula tujuannya secara menyeluruh dengan ungkapan yang mudah dipahami, sehingga bagian-bagian terdalam sekalipun dapat diselami.[22]

Metode tafsir maudlu'i sendiri mempunyai dua bentuk, yaitu:

Pertama, pembahasan mengenai suatu surat secara menyeluruh dan utuh dengan menjelaskan maksudnya yang bersifat umum dan khusus, menjelaskan korelasi antara berbagai masalah yang dikandungnya, sehingga surat itu tampak dalam bentuknya yang utuh dan cermat. Biasanya kandungan pesan tersebut diisyaratkan oleh nama surat yang dirangkum pesannya, selama nama tersebut bersumber dari informasi Rasul Saw.

---

[22] Abd Al-Hayy Al-Farmawi, *Al Bidayat Fi Tafsir Al Maudluiy* (t.t.: .Dar Al Kitab, 1976), 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, adalah menghimpun beberapa ayat dari beberapa surat yang membicarakan masalah yang sama dan diletakkan dalam satu tema bahasan dan kemudian ditafsirkan secara maudlu'i.[23]

Dari kedua bentuk di atas, bentuk kedua yang akan diterapkan dalam penelitian ini. Sedangkan keistimewaan yang dapat ditemui pada metode tafsir maudlu'i diantaranya adalah:

a. Menghimpun berbagai ayat yang berkaitan dengan satu topik masalah, menjelaskan sebagian ayat dengan ayat lainnya sehingga satu ayat menjadi panafsir bagi ayat lain.
b. Dengan menghimpum beberapa ayat Al Quran seorang penafsir akan mengetahui adanya keteraturan dan keserasian serta korelasi antara ayat-ayat tersebut, tentu saja disertai pemikiran yang sempurna dan utuh mengenai satu topik masalah yang sedang ia bahas.
c. Metode ini sekaligus menjawab dan menolak tuduhan sebagian orang bahwa antara agama dan ilmu terdapat pertentangan
d. Kajian tafsir maudlu'i ini sesuai dengan semangat zaman modern yang menuntut agar kita berupaya memunculkan suatu hukum yang bersifat universal untuk masyarakat Islam, suatu hukum yang bersumber dari Al Quran dalam bentuk materi dan hukum-hukum praktis yang mudah dipahami dan diterapkan.[24]

---

[23] *Ibid.*, 47.
[24] *Ibid.*, 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Metode Pengumpulan Data

Data-data yang terkait dengan penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu mengambil data dari bahan tertulis yang ada.

5. Tehnik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang telah diperoleh digunakan sebagai berikut:

a. Induksi : suatu cara atau jalan yang dipakai untuk mendapatkan pengetahuan yang bertolak dari pengamatan atas hal-hal atau masalah yang bersifat khusus, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.[25]

b. Deduksi : suatu cara atau jalan yang dipakai untuk memperoleh pengetahuan yang bertolak dari pengamatan atas hal-hal atau masalah yang bersifat umum, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.[26]

6. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dimana data diperoleh.[27] Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

1. *Al Qur'an al-Karim*
2. *Tafsir al Azhar* karya Hamka

---

[25]Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 57.

[26] Anton Bekker, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius,1990), 68.

[27] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rieneka Cipta, 1998), 114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. *Tafsir Al-Misbah,* karya Quraish Syihab
4. *Tafsir Fi al-Dhzilal Al-Qur'an,* karya Sayyid Qutub
5. *Tafsir Al Quran Al 'Adhim,* karya Isma'il Ibn Umar Ibn Katsir
6. *Tafsir Al Quran An Nur* karya Hasbi As-Siddieqy.

b. Data Sekunder

1. *Al-Mu'jam al-Mufahras Li al-Fadh Al Quran Al Karim* karya Muhammad Fuad Abdul Baqi'
2. *Membumikan Al Quran* karya Quraish Syihab
3. *Wawasan Al Quran* karya Quraish Syihab
4. *Al Bidayat Fi Tafsir Al Maudluiy* karya Abd Al-Hayy Al-Farmawi
5. Kamus Basar Bahasa Indonesia.
6. *Salahnya Kodok, Bahagia Mendidik Anak bagi Ummahat*, Karya Mohammad Fauzil Adhim.
7. *Dendam Anak-Anak*, karya Abdul Mun'im al Maligy (pen.)
8. *Bersikap Terhadap Anak*, karya Mohammad Fauzil Adhim.
9. *Anak, Bagaimana Mengasuh Anak dan Pengaruh Anak bagi Kehidupan Orangtua* (terj.), karya Laura Lein Dan Lidya O'donnell.
10. *Pola Asuh Orangtua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, karya Moh.Shochib. dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka berikut ini, akan dipaparkan sistematika pembahasan yang terdiri dari bab, yaitu:

BAB I : Berupa pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, metodologi penelitian dan yang terakhir sistematika pembahasan.

BAB II : Berisi laporan penelitian maudlu'i meliputi : macam-macam term anak dalam Al Quran dan tipologi anak dalam Al Quran.

BAB III : Membahas penafsiran ayat-ayat Al Quran yang menjelaskan tipologi anak.

BAB IV : Memuat pembahasan tentang makna tipologi anak dalam Al Quran.

BAB V : Adalah penutup yang terdiri atas kesimpulan, yaitu jawaban dari rumusan masalah, saran-saran dan daftar pustaka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id